

Pengaruh Profesionalisme, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap *Audit Judgment Auditor*

Fahmi Aulia Hakim^{1*}, Zulfa Rosharlianti²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

¹auliafahmi1945@gmail.com, ²dosen00876@unpam.ac.id

Received 12 Juni 2026 | Revised 20 Juni 2026 | Published 24 Juni 2026

* *Corresponding Author*

Abstrak

Audit judgment merupakan salah satu aspek penting dalam pelaksanaan audit karena menentukan kualitas pertimbangan profesional yang dihasilkan auditor. Penelitian ini mengevaluasi peran profesionalisme auditor, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual dalam membentuk *audit judgment* pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Jakarta Selatan. Data diperoleh melalui survei terhadap auditor dengan teknik convenience sampling. Dari 100 kuesioner yang didistribusikan, sebanyak 96 kuesioner layak digunakan dalam proses analisis. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS versi 29. Hasil analisis memperlihatkan bahwa profesionalisme auditor dan kecerdasan emosional berkontribusi secara nyata terhadap pembentukan *audit judgment*. Sebaliknya, kecerdasan spiritual belum menunjukkan kontribusi yang berarti secara statistik terhadap variabel tersebut. Meskipun demikian, ketika diuji secara simultan, ketiga variabel independen mampu menjelaskan variasi *audit judgment* auditor secara signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan menjaga standar profesional serta mengelola emosi secara efektif memiliki peranan yang lebih dominan dibandingkan aspek spiritual dalam mendukung kualitas pertimbangan audit. Oleh sebab itu, pengembangan kompetensi profesional dan kemampuan pengelolaan emosi perlu menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan kualitas *audit judgment* auditor.

Kata kunci: *Audit judgment*; Kecerdasan Emosional; Kecerdasan Spiritual; Profesionalisme

Abstract

This research investigates the extent to which auditor professionalism, emotional intelligence, and spiritual intelligence are associated with audit judgment. A quantitative survey design was employed, involving auditors from Public Accounting Firms located in South Jakarta. Data were obtained from 100 distributed questionnaires, of which 96 met the requirements for further analysis. Respondents were selected using a convenience sampling approach within a non-probability sampling framework. The collected data were analyzed through multiple linear regression using IBM SPSS Statistics version 29. The findings reveal that auditor professionalism and emotional intelligence significantly enhance audit judgment quality. In contrast, spiritual intelligence does not demonstrate a statistically significant contribution. When assessed simultaneously, the three explanatory variables collectively exert a significant influence on audit judgment. The results further indicate that professionalism and emotional intelligence represent more influential determinants of audit judgment than spiritual intelligence. These findings highlight the importance of strengthening professional competence and emotional regulation to support sound and objective audit decision-making.

Keywords: *Audit judgment*; Emotional Intelligence; Spiritual Intelligence; Professionalism

PENDAHULUAN

Meningkatnya dinamika persaingan bisnis pada berbagai bidang industri menuntut perusahaan untuk menjaga keberlangsungan operasional sekaligus mempertahankan kepercayaan para pemangku kepentingan. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menyediakan informasi keuangan yang akurat, relevan, dan dapat diandalkan. Informasi tersebut menjadi dasar bagi berbagai pihak, seperti investor, kreditor, pemegang saham, maupun pihak eksternal lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Oleh sebab itu, kualitas dan kredibilitas laporan keuangan menjadi aspek yang sangat penting bagi organisasi.

Tingkat keandalan informasi keuangan tidak terlepas dari kualitas proses audit yang dilakukan oleh auditor independen. Effriyanti et al, (2020) menyatakan bahwa mutu hasil audit dipengaruhi oleh kemampuan auditor dalam melakukan pertimbangan profesional selama proses pemeriksaan. Dalam pelaksanaan audit, auditor bertanggung jawab untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku. Hasil audit tersebut kemudian dimanfaatkan oleh pengguna laporan keuangan sebagai dasar dalam menetapkan berbagai keputusan bisnis maupun ekonomi.

Audit judgment merupakan salah satu komponen utama dalam pelaksanaan audit karena digunakan auditor untuk mengevaluasi informasi, menentukan tingkat materialitas, menilai kecukupan bukti audit, serta memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan. Ketepatan *audit judgment* sangat menentukan mutu hasil audit yang diperoleh. Phan et al., (2021) menyatakan bahwa kualitas *audit judgment* merupakan faktor penting dalam efektivitas pelaksanaan audit karena kesalahan dalam penilaian dapat menyebabkan kegagalan audit dan menurunkan kepercayaan terhadap laporan keuangan yang telah diaudit.

Urgensi *audit judgment* dapat tercermin dari sejumlah kasus kegagalan audit yang pernah terjadi di Indonesia. Salah satu kasus yang banyak mendapat perhatian adalah perkara PT Asuransi Jiwa Adisarana WanaArtha Life. Dalam kasus tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengidentifikasi adanya permasalahan terkait penempatan investasi berisiko tinggi serta penyajian laporan keuangan yang tidak mencerminkan kondisi perusahaan secara wajar. Konsekuensi dari peristiwa tersebut adalah pencabutan izin usaha perusahaan serta pemberian sanksi kepada akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik yang terlibat dalam proses audit. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa mutu audit tidak hanya dipengaruhi oleh kepatuhan terhadap prosedur dan aspek teknis, tetapi juga oleh karakteristik individu auditor yang berperan dalam proses pemberian pertimbangan profesional.

Berbagai faktor dapat memengaruhi *audit judgment*, baik yang bersifat teknis maupun nonteknis. Aspek nonteknis mencakup pengalaman, kompetensi, tekanan kepatuhan, karakteristik personal, serta faktor perilaku yang berpotensi memengaruhi kualitas pengambilan keputusan auditor. Oleh karena itu, penelitian ini memusatkan perhatian pada tiga faktor utama, yaitu profesionalisme auditor, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual auditor.

Kompetensi profesi menjadi pilar krusial bagi pemeriksa guna memastikan seluruh prosedur berjalan objektif, independen, dan sesuai dengan standar profesi yang berlaku. Sikap ini menopang ketepatan penalaran sewaktu mengevaluasi bukti demi memformulasi keputusan secara tepat. Selaras dengan itu, Ridho Ramdhani dkk (2022) menegaskan keterkaitan kuat antara profesionalitas dengan lahirnya *audit judgment* yang berkualitas.

Di samping itu, kematangan afektif sangat dibutuhkan pelaksana audit guna mengontrol emosi personal maupun eksternal saat menghadapi tekanan kerja sekaligus

mengawal objektivitas. Individu dengan regulasi diri yang prima cenderung cakap meredakan stres, memelihara relasi kemitraan, serta meminimalkan kekeliruan fatal. Hal ini diperkuat oleh studi Phan et al., (2021) yang memvalidasi korelasi positif antara kecerdasan emosional terhadap kapabilitas *audit judgment* auditor.

Selain profesionalisme dan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual juga dipandang sebagai faktor yang berpotensi memengaruhi *audit judgment* auditor. Konsep kecerdasan spiritual mencerminkan kemampuan seseorang dalam menginternalisasi nilai-nilai etika, integritas, serta tanggung jawab ketika menjalankan berbagai aktivitas profesional. Auditor yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang baik umumnya lebih mampu mempertahankan kejujuran, kehati-hatian, dan kebijaksanaan dalam melaksanakan tugas audit. Menurut Sa'diah dkk (2022), kecerdasan spiritual dapat memberikan kontribusi terhadap kualitas *audit judgment* yang dihasilkan auditor.

Walaupun demikian, inkonsistensi temuan masih mewarnai berbagai literatur mengenai dampak profesionalisme, maupun aspek emosional-spiritual dalam membentuk *judgment* masih menunjukkan variasi temuan. Widyakusuma dkk (2019) melaporkan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*, sedangkan Basuki & Abbas (2019) menemukan adanya pengaruh yang signifikan. Perbedaan hasil juga tampak pada penelitian mengenai kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Ridho Ramdhani dkk (2022) berkesimpulan jika kematangan afektif tidak berkontribusi besar atas keputusan *judgment*, sementara Phan et al., (2021) membuktikan eksistensi korelasi searah dari kontrol emosi bagi *audit judgment* auditor. Pada variabel kecerdasan spiritual, Pramono & Puspita (2020) menyimpulkan konklusi nihil atas andil elemen spiritual tersebut, sedangkan Sa'diah dkk (2022) memperoleh hasil yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap *audit judgment* auditor.

Perbedaan hasil yang ditemukan dalam berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa elemen penentu keputusan asersi masih memerlukan kajian lebih mendalam. Atas dasar itulah, studi ini diinisiasi guna membedah intervensi profesionalisme auditor, serta kecakapan psikis maupun spiritual pelaku evaluasi pada institusi KAP yang berlokasi wilayah Jakarta Selatan.

Penelitian ini berupaya mengevaluasi keterkaitan antara profesionalisme, aspek emosi, serta nilai-nilai kalbu dengan opini penilai auditor. Selain itu, tujuan pengerjaannya juga dirancang untuk menguji pengaruh masing-masing variabel maupun daya dorong kolektifnya bagi ketetapan vonis auditor pada lembaga KAP di Jakarta Selatan.

Secara teoretis, studi ini memperkaya khazanah literatur mengenai faktor penentu *audit judgment*, khususnya terkait aspek profesional, emosional, serta spiritual. Selain menyumbang pada sains, output riset ini dapat dijadikan rujukan bagi kajian futuristik seputar perilaku dan pola keputusan eksekusi kegiatan audit.

Pada ranah praktis, temuan ini menjadi acuan evaluasi bagi praktisi maupun KAP demi mendongkrak mutu *audit judgment*. Akselerasi tersebut ditempuh lewat pengokohan komitmen profesi, kematangan emosi, dan kedalaman spiritual. Alhasil, para pemeriksa mampu merumuskan opini objektif, independen, dan kredibel yang bermuara pada penguatan legitimasi masyarakat terhadap profesi akuntan publik.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Atribusi

Teori atribusi menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam konteks audit, teori ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana auditor membentuk *audit judgment* berdasarkan karakteristik yang dimilikinya.

Faktor internal seperti profesionalisme, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual diyakini memengaruhi cara auditor mengevaluasi bukti audit serta menghasilkan keputusan profesional. Oleh karena itu, teori atribusi menjadi landasan teoritis dalam menjelaskan hubungan antara karakteristik auditor dengan kualitas audit judgment.

Audit Judgment

Audit judgment merupakan pertimbangan profesional yang dilakukan auditor dalam mengevaluasi bukti audit untuk menghasilkan keputusan yang tepat selama proses pemeriksaan. Menurut Sutedjo (2023), audit judgment digunakan dalam menentukan tingkat materialitas, mengevaluasi kecukupan bukti audit, serta menentukan kewajaran penyajian laporan keuangan. Semakin baik audit judgment yang dimiliki auditor, semakin tinggi kualitas hasil audit yang dihasilkan.

Profesionalisme Auditor

Profesionalisme merupakan komitmen auditor dalam menjalankan profesinya secara bertanggung jawab, independen, objektif, dan mematuhi standar profesi. Basuki dan Abbas (2019) menjelaskan bahwa profesionalisme tercermin melalui pengabdian terhadap profesi, kewajiban sosial, independensi, keyakinan terhadap profesi, serta hubungan dengan sesama profesi. Auditor yang memiliki profesionalisme tinggi akan lebih mampu menghasilkan pertimbangan audit yang berkualitas.

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu untuk mengenali, memahami, mengendalikan, dan mengelola emosi diri maupun orang lain. Firdaus dan Tannar (2024) menjelaskan bahwa auditor yang memiliki kecerdasan emosional yang baik lebih mampu mengendalikan tekanan pekerjaan, menjaga objektivitas, serta mengambil keputusan secara rasional selama proses audit.

Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan individu dalam memahami makna hidup, menjunjung nilai moral, serta menerapkan prinsip etika dalam kehidupan profesional. Menurut Sa'diah dkk. (2022), kecerdasan spiritual membantu auditor mempertahankan integritas, kejujuran, dan tanggung jawab sehingga mampu menghasilkan keputusan audit yang lebih etis dan dapat dipercaya.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profesionalisme terhadap Audit Judgment

Menurut Sutedjo (2023), istilah ini merepresentasikan konklusi profesional pemeriksa saat mengevaluasi bukti audit dan informasi yang diperoleh selama proses pemeriksaan untuk mendukung pengambilan keputusan audit. Aspek ini krusial sebagai dasar menakar materialitas, kecukupan bukti, serta kewajaran laporan, sehingga mutunya menentukan kualitas hasil pemeriksaan secara menyeluruh.

Profesionalisme juga dipandang sebagai elemen penentu akurasi vonis akhir. Widyakusuma dkk (2019) menjelaskan bahwa profesionalisme mencerminkan tingkat komitmen auditor terhadap profesinya yang tercermin melalui tanggung jawab, independensi, kepatuhan pada standar profesi, serta pelaksanaan tugas secara objektif. Auditor dengan kapasitas profesionalisme mapan bakal secara konsisten saat menjaga independensi sekaligus melaksanakan tanggung jawab profesionalnya ketika mengambil keputusan audit.

Temuan Ridho Ramdhani dkk (2022) menunjukkan adanya hubungan antara profesionalisme auditor dan opini final. Hasil tersebut didukung oleh studi Basuki & Abbas (2019) yang memvalidasi bahwa dedikasi profesi mendorong lahirnya keputusan berbobot akibat kepatuhan pada regulasi formal. Berdasarkan teori atribusi serta berbagai temuan penelitian sebelumnya, profesionalisme dapat dipandang sebagai karakteristik internal auditor yang berpotensi memengaruhi mutu keputusan akhir.

H₁: Profesionalisme memiliki pengaruh terhadap *audit judgment* auditor.

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Audit Judgment

Selain profesionalisme, kecerdasan emosional juga dipandang sebagai faktor yang berpotensi memengaruhi *audit judgment* auditor. Firdaus & Tannar (2024) memaknai konsep ini sebagai kemampuan individu untuk memahami, mengenali, mengatur, serta meregulasi afeksi personal sekaligus bersosialisasi secara produktif. Kemampuan tersebut memungkinkan seseorang merespons berbagai situasi secara tepat. Pada ranah evaluasi pembukuan, kematangan afektif berperan sebagai instrumen penopang bagi praktisi kala menjumpai beban kerja tinggi, menjaga hubungan kemitraan formal, sekaligus mempertahankan objektivitas ketika membuat pertimbangan audit.

Mulyandini (2023) menemukan bahwa auditor dengan kematangan psikis prima berpeluang besar memformulasikan konklusi yang jauh berkualitas karena mampu mengambil keputusan secara efektif sekaligus mengelola tekanan pekerjaan dengan lebih baik. Hasil tersebut didukung oleh temuan Phan et al., (2021) yang memvalidasi adanya pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap *audit judgment* auditor. Pemeriksa yang cakap menyelaraskan gejolak jiwanya terpantau bersikap netral sewaktu melakukan penilaian profesional sehingga kualitas *audit judgment* yang dihasilkan menjadi lebih baik. Berdasarkan teori atribusi dan berbagai hasil penelitian sebelumnya, kecerdasan emosional diduga menjadi elemen internal pemicu akurasi vonis akhir.

H₂: Kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap *audit judgment* auditor.

Pengaruh Kecerdasan Spritual terhadap Audit Judgment

Selain profesionalisme dan kecerdasan emosional, kecerdasan spritual juga diperkirakan memiliki keterkaitan dengan *audit judgment* auditor. Sa'diah dkk (2022) menjelaskan bahwa kecerdasan spritual merupakan kemampuan individu dalam memahami tujuan hidup, menjunjung nilai-nilai moral, serta menerapkan prinsip etika sebagai pedoman dalam bertindak secara bertanggung jawab dan bijaksana. Dalam konteks audit, kemampuan tersebut membantu auditor menjaga integritas, kejujuran, dan sikap kehati-hatian ketika melaksanakan tugas profesionalnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sa'diah dkk (2022) menunjukkan adanya hubungan antara kecerdasan spritual dan *audit judgment* auditor. Auditor dengan tingkat kecerdasan spritual yang lebih baik cenderung menghasilkan pertimbangan audit yang lebih berkualitas karena mempertimbangkan aspek moral dan etika dalam setiap proses pengambilan keputusan. Berdasarkan teori atribusi dan berbagai hasil penelitian terdahulu, kecerdasan spritual diduga menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi *audit judgment* auditor.

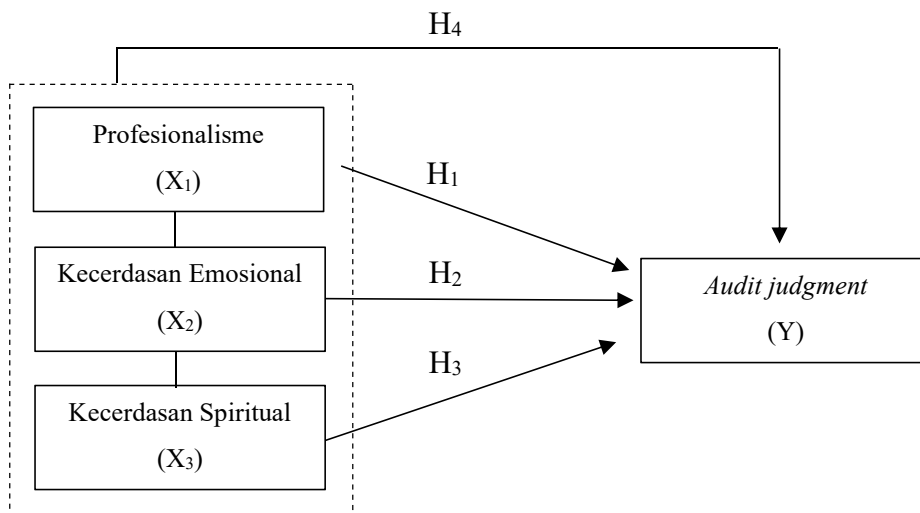
H₃: Kecerdasan spritual memiliki pengaruh terhadap *audit judgment* auditor.

Pengaruh Profesionalisme, Kecerdasan Emosional dan kecerdasan Spiritual terhadap Audit Judgment

Mengacu pada teori atribusi serta berbagai penelitian sebelumnya, profesionalisme, aspek emosi serta nilai-nilai kalbu dapat dikategorikan selaku elemen internal auditor yang berpeluang memengaruhi *audit judgment*. Pihak pemeriksa yang dibekali dedikasi kerja tinggi pada umumnya sanggup menyelesaikan tanggung jawab secara selaras dengan regulasi baku dan aturan moral yang ditetapkan. Di sisi lain, auditor dengan kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih cakap mengatasi beban berat dari pekerjaan sekaligus memelihara kemurnian sikap netral selama proses audit. Sementara itu, kecerdasan spiritual berperan dalam membentuk sikap yang menjunjung nilai moral, integritas, dan tanggung jawab profesional dalam pelaksanaan tugas audit. Oleh karena itu, jajaran aspek tersebut diperkirakan secara kolektif memberikan kontribusi nyata bagi *audit judgment* auditor.

H₄: Profesionalisme, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual memiliki pengaruh terhadap *audit judgment* auditor.

Berdasarkan uraian tersebut, kerangka konseptual penelitian menggambarkan bahwa profesionalisme (X₁), kecerdasan emosional (X₂), dan kecerdasan spiritual (X₃) merupakan variabel independen yang memengaruhi *audit judgment* auditor (Y).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berikut rumusan proposisi yang diajukan:

H₁: Profesionalisme berpengaruh terhadap *audit judgment* auditor.

H₂: Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap *audit judgment* auditor.

H₃: Kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap *audit judgment* auditor.

H₄: Profesionalisme, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap *audit judgment* auditor.

METODE PENELITIAN

Kajian ilmiah berikut menerapkan metode numerik lewat pendayagunaan pasokan data pokok yang dihimpun dari hasil pembagian daftar pertanyaan kepada jajaran pemeriksa di lingkup Kantor Akuntan Publik (KAP) pada area Jakarta Selatan. Penetapan sampel dilakukan lewat penuangan teknik nonprobabilitas melalui metode convenience sampling. Subjek data yang terlibat merupakan pemeriksa yang aktif berdinis di KAP area

Jakarta Selatan serta bersedia memberikan tanggapan terhadap instrumen penelitian. Dari total 100 kuesioner yang disebar, sebanyak 96 kuesioner dinyatakan layak dan memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut.

Rancangan studi tersebut melibatkan tiga prediktor bebas, meliputi kompetensi profesi pemeriksa (X1), aspek kecerdasan emosi (X2), serta kecerdasan spiritual (X3), serta satu variabel dependen berupa *audit judgment* (Y). Hubungan antarvariabel dalam penelitian didasarkan pada kerangka berpikir atribusi dengan paparan bahwa tindakan personal bisa dikendalikan oleh stimulus yang bersumber dari ranah personal maupun lingkungan luar. Berdasarkan kerangka teori tersebut, profesionalisme, maupun kematangan afektif serta keteguhan kalbu ditempatkan selaku faktor intrinsik yang diasumsikan memiliki kontribusi terhadap pembentukan *audit judgment* auditor.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen		
Profesionalisme Basuki & Abbas (2019)	1. Pengabdian pada profesi	Likert
	2. Kewajiban sosial	
	3. Kemandirian	
	4. Keyakinan profesi	
	5. Hubungan dengan rekan seprofesi	
Kecerdasan Emosional Pramono & Puspita (2020)	1. Kesadaran diri	Likert
	2. Pengendalian diri	
	3. Motivasi	
	4. Empati	
	5. Keterampilan Sosial	
Kecerdasan Spiritual Pramono & Puspita (2020)	1. Makna hidup dan pekerjaan	Likert
	2. Nilai moral dan etika	
	3. Kesadaran spiritual dalam bekerja	
	4. Integritas berbasis keyakinan	
	5. Tanggung jawab spiritual dalam profesi	
Variabel Dependen		
<i>Audit judgment</i> Basuki & Abbas (2019)	1. Mencatat Informasi	Likert
	2. Menyetujui dan mengizinkan	
	3. Tidak menyetujui dan mengizinkan	
	4. Proses konfirmasi	
	5. Melindungi reputasi	
	6. Penemuan salah saji	

Seluruh data penelitian dianalisis dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 29. Tahap awal analisis meliputi penyajian statistik deskriptif serta pengujian instrumen penelitian melalui uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik yang mencakup normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas guna memastikan kelayakan model. Untuk menguji hipotesis penelitian, digunakan metode regresi linier berganda yang dilengkapi dengan analisis koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t. Metode tersebut diterapkan untuk mengetahui sejauh mana profesionalisme, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berhubungan dengan *audit judgment* auditor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

**Hasil Penelitian
Karakteristik Responden**

Tabel 2. Data Statistik Responden

Keterangan	Jumlah	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	Laki - laki	45	46,87%
	Perempuan	51	53,13%
Usia	20 – 30 Tahun	73	76,04%
	30 – 40 Tahun	19	19,79%
	40 – 50 Tahun	4	4,16%
	50 – 60 Tahun	0	0%
Jabatan	Junior Auditor	62	64,58%
	Senior Auditor	28	29,16%
	Supervisor Auditor	3	3,12%
	Manager Auditor	3	3,12%
Pendidikan Terakhir	D3	9	9,37%
	S1	86	89,58%
	S2	1	1,04%
	S3	0	0%
Jumlah Penugasan	< 5 Penugasan	13	13,54%
	5 – 10 Penugasan	38	39,58%
	10 - 15 Penugasan	26	27,08%
	15 – 20 Penugasan	7	7,29%
	>20 Penugasan	12	12,5%

Informasi penelitian dikumpulkan secara langsung dari auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang beroperasi di Jakarta Selatan melalui penggunaan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Dari keseluruhan 100 kuesioner yang telah didistribusikan, hanya 96 yang dinyatakan lengkap dan sesuai dengan kriteria penelitian sehingga dapat diproses pada tahap pengujian data.

Berdasarkan jenis kelamin, partisipan perempuan berjumlah 53,13%, sedangkan responden laki-laki sebesar 46,87%. Berdasarkan jenjang pendidikan terakhir, sebagian besar partisipan berasal dari lulusan Strata 1 (S1) sebesar 89,58%, diikuti Diploma III sebesar 9,37% dan Magister (S2) sebesar 1,04%. Berdasarkan usia, mayoritas responden tergolong dalam kelompok umur 20–30 tahun dengan jumlah 73 partisipan atau 76,04% dari keseluruhan responden.

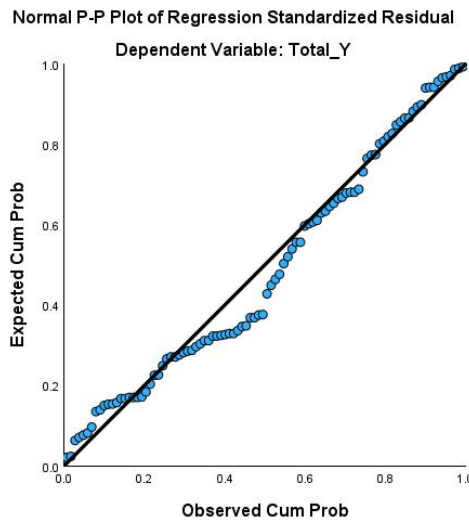
**Hasil Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas**

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro Wilk)

	Test of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandarized Residual	.126	96	<,001	.972	96	0.36

a... Lilliefors Significance Correction

Tujuan pengujian normalitas adalah memastikan kesesuaian distribusi residual dengan asumsi distribusi normal pada model regresi. Pemeriksaan dilakukan melalui pendekatan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai p pada uji Kolmogorov-Smirnov lebih kecil dari 0,001, sementara uji Shapiro-Wilk menghasilkan nilai p sebesar 0,360. Temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun nilai Kolmogorov-Smirnov berada di bawah 0,05, nilai signifikansi Shapiro-Wilk berada di atas ambang batas 5% ($0,360 > 0,05$). Dengan demikian, berdasarkan metode Shapiro-Wilk, asumsi normalitas residual pada model regresi telah terpenuhi.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas (P-Plot)

Interpretasi asumsi normalitas tidak semata-mata didasarkan pada hasil uji statistik. Oleh karena karakteristik data penelitian menggunakan skala Likert dan melibatkan jumlah observasi yang relatif banyak, evaluasi tambahan dilakukan melalui analisis grafik Normal P-P Plot. Hasil visualisasi menunjukkan bahwa sebagian besar residual mengikuti arah garis diagonal dan tidak memperlihatkan pola yang mengindikasikan penyimpangan serius. Dengan demikian, residual dapat dianggap memiliki kecenderungan distribusi yang normal secara visual.

Sebagai pengujian pendukung, normalitas juga dievaluasi menggunakan nilai skewness dan kurtosis.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Sederhana

Descriptive Statistics						
	N	Statistic	Skewness		Kurtosis	
			Mean	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	96	.0000000	.450	.246	-.316	.488
Valid N (listwise)	96					

Hasil analisis menghasilkan nilai skewness sebesar 0,450 dan kurtosis sebesar -0,316, masing-masing dengan standard error sebesar 0,246 dan 0,488. Nilai tersebut kemudian menghasilkan Zskewness sebesar 1,83 serta Zkurtosis sebesar -0,65. Mengingat keduanya masih berada dalam rentang $\pm 1,96$, residual dapat dikategorikan memiliki distribusi yang mendekati normal. Kesimpulan tersebut diperkuat oleh visualisasi Normal P-P Plot yang memperlihatkan penyebaran residual berada di sekitar garis diagonal tanpa indikasi

penyimpangan yang berarti. Dengan demikian, asumsi normalitas pada model penelitian dapat dinyatakan terpenuhi dan model dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.192	2.120		3.260	.002		
Total_X1	.210	.034	.532	6.245	<.001	.902	1.109
Total_X2	.186	.055	.344	3.396	.001	.636	1.571
Total_X3	-.090	.062	.150	-1.445	.152	.610	1.640

a. Dependent Variable: Total_Y

Keberadaan multikolinearitas diuji guna mengetahui apakah terdapat korelasi tinggi di antara variabel bebas yang digunakan dalam model. Berdasarkan hasil pengolahan data, profesionalisme menunjukkan nilai tolerance 0,902 dan VIF 1,109. Kecerdasan emosional menghasilkan nilai tolerance 0,636 dengan VIF 1,571, sementara kecerdasan spiritual memiliki nilai tolerance 0,610 dan VIF 1,640.

Karena seluruh nilai tolerance berada di atas 0,10 dan seluruh nilai VIF masih jauh di bawah angka 10, maka tidak ditemukan indikasi multikolinearitas pada model penelitian. Dengan demikian, variabel independen yang digunakan dapat dipertahankan untuk proses pengujian regresi selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Correlations

		Total_X1	Total_X2	Total_X3	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	Total_X1	Correlation Coefficient	1.000	.237*	.295**	.068
		Sig. (2-tailed)	.	.020	.004	.513
		N	96	96	96	96
	Total_X2	Correlation Coefficient	.237*	1.000	.556**	.030
		Sig. (2-tailed)	.020	.	<.001	.769
		N	96	96	96	96
	Total_X3	Correlation Coefficient	.295**	.556**	1.000	.021
		Sig. (2-tailed)	.004	<.001	.	.836
		N	96	96	96	96
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.068	.030	.021	1.000
		Sig. (2-tailed)	.513	.769	.836	.
		N	96	96	96	96

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Evaluasi terhadap heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati tingkat signifikansi antara residual dan masing-masing variabel penelitian. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa seluruh nilai probabilitas melebihi kriteria 0,05. Oleh karena itu, variasi residual dapat dianggap relatif stabil dan tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Temuan ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Collinearity Statistics	VIF
	B	Std. Error	Beta	Beta			
1 (Constant)	6.192	2.120		3.260	.002		
Total_X1	.210	.034	.532	6.245	<,001	.902	1.109
Total_X2	.186	.055	.344	3.396	.001	.636	1.571
Total_X3	-.090	.062	-.150	-1.445	.152	.610	1.640

$$Y = 6,192 + 0,210X_1 + 0,186X_2 - 0,090X_3 + e$$

Hasil estimasi regresi menghasilkan konstanta sebesar 6,192, yang menggambarkan nilai *audit judgment* saat profesionalisme, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual diasumsikan bernilai tetap. Koefisien profesionalisme sebesar 0,210 menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profesionalisme auditor, semakin tinggi pula *audit judgment* yang dihasilkan, dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan.

Nilai koefisien kecerdasan emosional sebesar 0,186 mengindikasikan pengaruh positif terhadap *audit judgment*. Artinya, peningkatan kemampuan auditor dalam mengelola dan memahami emosi diperkirakan akan meningkatkan kualitas pertimbangan audit. Sementara itu, koefisien kecerdasan spiritual yang bernilai -0,090 mengarah pada hubungan negatif, yang menunjukkan bahwa perubahan pada variabel tersebut cenderung berkorelasi terbalik dengan *audit judgment* dalam model penelitian ini.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.631 ^a	.399	.379	1.503

a.....Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X1, Total_X2

b.....Dependent Variable:Total_Y

Nilai Adjusted R Square yang dihasilkan sebesar 0,379 mengindikasikan bahwa kemampuan variabel profesionalisme auditor, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual dalam menerangkan variasi *audit judgment* mencapai 37,9%. Dengan demikian, terdapat 62,1% variasi *audit judgment* yang dijelaskan oleh variabel lain di luar konstruk yang digunakan dalam penelitian ini.

**Pengujian Hipotesis
Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

**Tabel 7. Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6.912	2.120		3.260	.002
	Total_X1	.210	.034	.532	6.245	<.001
	Total_X2	.186	.055	.344	3.396	.001
	Total_X3	-.090	.062	-.150	-1.445	.152

a.....Dependent Variable: Total_Y

Berdasarkan hasil pengujian parsial, variabel profesionalisme auditor menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,245 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,001. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment* auditor. Sementara itu, kecerdasan emosional memperoleh nilai t hitung sebesar 3,396 dengan nilai signifikansi 0,001, sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment* auditor.

Di sisi lain, kecerdasan spiritual menghasilkan nilai t hitung sebesar -1,445 dengan tingkat signifikansi 0,152. Karena nilai signifikansinya melebihi batas 0,05, kecerdasan spiritual dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit judgment* auditor.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

**Tabel 8. Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	137.761	3	45.920	20.324	<.001 ^b
	Residual	207.864	92	2.259		
	Total	345.625	95			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X2, Total_X1

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai Fhitung sebesar 20,324 dengan nilai signifikansi di bawah 0,001. Karena Fhitung melebihi Ftabel yang bernilai 2,71, model regresi dapat dinyatakan layak digunakan serta signifikan secara statistik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme auditor, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap *audit judgment* auditor.

Pembahasan

Pengaruh Profesionalisme terhadap *Audit judgment* Auditor (H₁)

Secara parsial, terbukti ada dampak positif sekaligus substansial dari komitmen kerja seorang pemeriksa terhadap keputusan pemeriksaan yang diambilnya. Kesimpulan ini didasarkan pada perolehan angka t hitung (6,245) yang melampaui ambang batas t tabel (1,9861), didukung dengan besaran signifikansi yang berada di bawah 0,001. Atas dasar data numerik tersebut, asumsi awal mengenai adanya andil kompetensi terhadap ketepatan opini sang pelaku evaluasi resmi disetujui.

Fenomena ini mengisyaratkan sebuah korelasi searah: peningkatan kecakapan kerja seorang aparatur evaluasi akan berbanding lurus dengan mutu vonis final yang

dirumuskannya. Ketika seseorang menanamkan dedikasi kerja yang kuat, ia bakal berkomitmen penuh pada regulasi baku, memelihara sikap netral, tunduk pada aturan moral, serta bersikap adil sewaktu menakar dokumen pembuktian. Iklim kerja seperti inilah yang mengarahkan mereka untuk menelurkan konklusi pemeriksaan yang jauh lebih akurat, ajek, serta kredibel.

Kesimpulan di atas memperkuat argumentasi empiris yang sempat diutarakan oleh Ridho Ramdhani dkk (2022), di mana mereka memvalidasi besarnya kontribusi kompetensi profesi terhadap keandalan penilaian. Di samping itu, temuan ini selaras dengan landasan berpikir teori atribusi. Teori tersebut memaparkan bahwa aspek di dalam diri seseorang termasuk tingkat integritas kerjanya memiliki andil besar dalam mengarahkan tindakan personal sewaktu merumuskan langkah taktis di dunia kerja. Maka dari itu, performa penelaahan yang berbobot senantiasa lahir dari besarnya kecakapan yang tertanam pada diri sang pelaksana ketika menuntaskan tanggung jawabnya.

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap *Audit judgment Auditor* (H₂)

Berdasarkan keluaran analisis data, terungkap fakta bahwa kematangan afektif memberikan kontribusi positif serta sangat berarti bagi ketepatan opini seorang pemeriksa. Fenomena ini dibuktikan lewat perolehan angka t hitung mencapai 3,396 berbantuan besaran nilai signifikansi di angka 0,001. Angka statistik ini memperjelas makna bahwa aparatur audit dengan kondisi psikologis serta kontrol diri yang prima bakal lebih berpeluang memformulasikan kesimpulan pemeriksaan secara jauh lebih bermutu.

Bukti empiris dalam kajian ini menjustifikasi bahwa kecakapan seorang penilai untuk mengidentifikasi, menyelami, mengarahkan, sekaligus meredam gejolak perasaan memegang andil krusial sewaktu merumuskan konklusi pemeriksaan. Seorang pelaksana audit yang dibekali stabilitas mental prima bakal memiliki daya tahan tinggi kala menjumpai beban kerja yang berat, menyasikan relasi kerja sama secara formal bersama mitra kerja ataupun klien, sekaligus mengawal asas kenetralan sewaktu membedah berkas pembuktian. Segenap keahlian internal tersebut menopang pihak pemeriksa guna menyusun estimasi kerja yang masuk akal, ajek, serta reliabel di sepanjang tahapan evaluasi laporan.

Konklusi yang didapatkan dari analisis ini memperkuat laporan ilmiah terdahulu milik Mulyandini (2023), Phan et al., (2021), serta Sutedjo (2023), yang mana seluruhnya bersepakat terkait andil searah dari sisi kematangan emosi terhadap ketepatan vonis seorang aparatur pemeriksaan. Kenyataan objektif ini juga menjadi fondasi penguat bagi teori atribusi yang menerangkan bagaimana stimulus dari dalam diri seseorang mengendalikan tindakan serta pilihan taktis mereka di ranah korporasi. Apabila ditarik benang merah pada kajian ini, kondisi psikologis dan kontrol diri bertindak sebagai elemen personal yang mendorong pihak pengevaluasi menyajikan hasil penilaian kerja secara optimal.

Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap *Audit judgment Auditor* (H₃)

Keluaran analisis data mengonfirmasi bahwasanya kecerdasan spiritual tidak memiliki pengaruh yang berarti bagi keputusan pemeriksaan yang diambil oleh auditor. Temuan ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,152 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap *audit judgment* auditor tidak memperoleh dukungan empiris lewat kajian ini.

Hasil rekaman data tersebut memberikan petunjuk jika kecerdasan spiritual masih belum bertindak sebagai faktor yang secara langsung memengaruhi *audit judgment* auditor pada responden penelitian ini. Dalam pelaksanaan audit, auditor kemungkinan lebih

mengandalkan kompetensi profesional, prosedur audit, bukti audit, serta standar yang berlaku dibandingkan pertimbangan yang berasal dari nilai-nilai spiritual pribadi ketika membuat keputusan audit.

Kajian ini menelurkan kesimpulan yang bertolak belakang dari apa yang didapatkan oleh Sa'diah dkk (2022) yang mengemukakan fakta jika kecerdasan spiritual memiliki andil atas *audit judgment* auditor. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik responden, lingkungan kerja, maupun kondisi organisasi yang berbeda. Dengan demikian, pengaruh kecerdasan spiritual terhadap *audit judgment* auditor masih dapat bervariasi tergantung pada konteks penelitian yang digunakan.

Pengaruh Profesionalisme, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap *Audit judgment* Auditor (H₄)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme auditor, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual secara simultan memengaruhi *audit judgment* auditor. Kesimpulan tersebut didukung oleh hasil uji F yang menghasilkan nilai Fhitung sebesar 20,324, lebih besar dibandingkan Ftabel sebesar 2,71, dengan tingkat signifikansi di bawah 0,001. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen dalam penelitian mampu menjelaskan perubahan atau variasi *audit judgment* auditor secara bersama-sama.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembentukan *audit judgment* tidak semata-mata dipengaruhi oleh satu karakteristik individu, melainkan terbentuk melalui perpaduan berbagai faktor yang melekat pada auditor. Profesionalisme berfungsi sebagai pedoman agar pelaksanaan tugas tetap sesuai dengan standar dan etika profesi, kecerdasan emosional membantu auditor menghadapi tekanan pekerjaan sekaligus mempertahankan sikap objektif, sedangkan kecerdasan spiritual menjadi landasan yang memperkuat integritas serta nilai-nilai moral dalam proses pengambilan keputusan selama pelaksanaan audit.

Hasil penelitian ini mendukung teori atribusi yang menjelaskan bahwa perilaku individu dapat dipengaruhi oleh karakteristik yang bersumber dari dalam dirinya. Dalam penelitian ini, profesionalisme, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual dipandang sebagai faktor internal yang turut memberikan kontribusi terhadap terbentuknya *audit judgment* auditor. Temuan yang diperoleh juga sejalan dengan penelitian Anas (2020), yang mengemukakan bahwa kualitas pertimbangan audit dipengaruhi oleh karakteristik internal yang dimiliki auditor. Selain itu, hasil penelitian ini turut diperkuat oleh temuan Phan et al., (2021) yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap *audit judgment* auditor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kajian ini menguji dampak profesionalisme, kecerdasan emosional, maupun aspek spiritual terhadap *audit judgment* auditor KAP Jakarta Selatan. Menggunakan regresi linear berganda atas 96 auditor, terbukti seluruh variabel independen secara bersamaan memengaruhi *audit judgment* auditor.

Secara parsial, profesionalisme terkonfirmasi membawa andil positif dan substansial bagi keputusan akhir, bermakna peningkatan kecakapan kerja berbanding lurus dengan mutu opini. Kecerdasan emosional pun memberikan pengaruh serupa terhadap *audit judgment* auditor karena kontrol emosi memicu penilaian objektif, tepat, dan konsisten. Namun demikian, kecerdasan spiritual tidak memiliki dampak berarti terhadap *audit judgment* auditor dalam kajian ini.

Eksperimen ini membuktikan bahwa aspek internal seperti kompetensi dan kematangan psikologis sangat krusial dalam mengonstruksi mutu penilaian. Keduanya menjadi modal penting guna menelurkan keputusan audit yang lebih berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Saran

Mengingat adanya kendala dalam kajian ini, agenda riset berikutnya direkomendasikan guna melebarkan jangkauan geografis wilayah penelitian melalui keterlibatan para pemeriksa lintas daerah di Indonesia agar diperoleh gambaran yang menyeluruh. Disarankan pula untuk mengeksplorasi determinan baru yang disinyalir mengintervensi *audit judgment* auditor, seperti pengalaman kerja, tekanan waktu, kompleksitas, independensi, atau budaya organisasi demi memperkaya khazanah bahasan. Terakhir, metodologi dapat dikembangkan lewat kombinasi teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, atau eksperimen) serta perluasan kuantitas sampel di berbagai KAP demi mengesahkan hasil akhir dengan derajat validitas yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, F. A. (2020). *Pengaruh Karakteristik Profesionalisme Auditor Terhadap Audit judgment Dengan Spiritual Quotient Sebagai Variabel Moderating (Studi pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan)*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Basuki, & Abbas, D. S. (2019). Pengaruh Profesionalisme Auditor Dan Pengalaman Auditor Terhadap *Audit judgment* (KAP Provinsi Banten). *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin*, 1, 1–12. DOI:<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/sinamu.v1i0.2121.g1301>
- Effriyanti et al, . (2020). *Audit judgment: Auditor Expertise, Compliance Pressure, And Task Complexity (Empirical Study of Auditors Working in Public Accounting Firms in the City of South Jakarta)*. *Proceeding International Seminar on Accounting Society*, 2(1), 104–117.
- Firdaus, A., & Tannar, O. (2024). Pengaruh *Ethical Sensitivity, Spiritual Intelligence*, dan Komitmen Profesional terhadap *Audit Judgement* pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Timur. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(11), 7133–7149. DOI:<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i11.3579>
- Mulyandini, V. C. (2023). *The Relationship between Emotional Intelligence and Audit judgment: A Study on Internal Auditors in Indonesian Financial Institutions*. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 23(9), 34–38. DOI:<https://doi.org/10.9734/ajeba/2023/v23i9961>
- Phan, H. T., Nguyen, P. H., Nguyen, C. T., Vo, T. T. T., & Nguyen, T. T. (2021). *Effect of emotional intelligence on auditors' judgment and audit sustainability: Empirical evidence from Vietnam*. *Problems and Perspectives in Management*, 19(2), 333–345. [https://doi.org/10.21511/ppm.19\(2\).2021.27](https://doi.org/10.21511/ppm.19(2).2021.27)
- Pramono, J., & Puspita, M. E. (2020). Pengaruh Kecerdasan Intelektual (Iq), Kecerdasan Emosional (Eq), Dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Dalam Menentukan Risiko Kecurangan. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 2(1), 81–88. DOI:<https://doi.org/10.35829/econbank.v2i1.81>

- Ridho Ramdhani, A., Oktaroza, M. L., & Nopi Hernawati. (2022). Pengaruh Profesionalisme dan Kecerdasan Emosional Auditor terhadap *Audit Judgement*. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(2), 1175–1183. DOI:<https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i2.4592>
- Sa'diah, N., Purnamasari, P., & Hernawati, N. (2022). Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Insentif Kerja terhadap *Audit judgment*. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(1), 575–581. <https://proceedings.unisba.ac.id/index.php/BCSA/article/view/1997>
- Sutedjo, C. G. Z. (2023). PENGARUH MOTIVASI, X&Y McGregor's, KOGNITIF, dan KECERDASAN EMOSIONAL DALAM *AUDIT JUDGEMENT*. *Open Journal Systems*, 17(4), 787–794.
- Widyakusuma, A., Sudarma, M., & Roekhudin. (2019). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding The Determinants of the Effectiveness of Internal Audits with Management Support as the Moderating Variable*. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(1), 33–51. DOI:<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v6i1>